



Studi Fenomenologi: Peranan Pendidikan Agama Kristen bagi Remaja Putus Sekolah sebagai Upaya Modernisasi Desa Makkaliki

Daniel

Universitas Kristen Indonesia

Email Correspondensi: danielmariri96@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.53814/eleos.v3i1.84>

Abstract: *The aim of this research is to understand natural phenomena regarding social problems related to education in Makkaliki Village. The phenomenon of dropping out of school and children's work practices has an impact on the low interest in going to school in Makkaliki Village, which results in the village being left behind. This research was conducted using a phenomenological study so that researchers understand and interpret phenomena through observation, in-depth interviews and documentation. Based on a phenomenological study, it was found that the problem of underdevelopment in Makkaliki village was caused by a lack of awareness of the importance of education for the younger generation. The wrong paradigm about education has had a negative impact on Makkaliki village. Therefore, through this article, role of Christian religious education in increasing educational awareness as an effort to modernize Makkaliki village. These roles is carried out by teaching an educational philosophy based on Christian teachings and motivating the younger generation to have an interest and determination to go to school.*

Keyword: *educational awareness; modernism; Makkaliki; role of Christian's education.*

Abstrak: Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memahami fenomena alamiah mengenai permasalahan sosial yang berkaitan dengan banyaknya remaja putus sekolah di Desa Makkaliki. Fenomena putus sekolah dan praktik kerja anak berdampak pada rendahnya minat bersekolah di Desa Makkaliki yang mengakibatkan desa tersebut tertinggal. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan studi fenomenologi dengan memahami dan menafsirkan fenomena melalui observasi, wawancara mendalam dan dokumentasi. Berdasarkan kajian fenomenologi ditemukan bahwa permasalahan keterbelakangan di Desa Makkaliki disebabkan oleh kurangnya kesadaran akan pentingnya pendidikan pada generasi muda. Paradigma yang salah mengenai pendidikan telah membawa dampak buruk bagi Desa Makkaliki. Oleh karena itu melalui artikel ini ditemukan fakta bahwa pendidikan agama Kristen berperan dalam meningkatkan kesadaran pendidikan sebagai upaya modernisasi desa Makkaliki. Peran tersebut dilakukan dengan mengajarkan filosofi pendidikan berdasarkan ajaran Kristiani dan memotivasi generasi muda agar mempunyai minat dan tekad untuk bersekolah.

Kata kunci: kesadaran pendidikan; modernisasi; Makkaliki; peran pendidikan Agama Kristen.



Pendahuluan

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan setiap manusia. Melalui pendidikan, intelektual dan karakter manusia dapat terbentuk makin baik. Pendidikan bagi manusia merupakan bagian yang sangat mempengaruhi aspek keberadaan manusia, dengan kata lain bahwa pada umumnya pendidikan merupakan aspek paling mendasar yang dibutuhkan manusia untuk dapat mengarungi sejarahnya.¹ Oleh sebab itu setiap warga negara Indonesia berhak untuk mendapatkannya agar pendidikan selalu berkembang dalam dirinya dari hari-ke hari. Jadi, pendidikan merupakan salah satu aspek penting dalam kehidupan masyarakat yang memiliki dampak yang signifikan terhadap perkembangan individu bahkan kemajuan suatu bangsa.

Pemerintah Republik Indonesia Nomor 47 Tahun 2008 mengenai kewajiban belajar menyatakan bahwa penduduk Indonesia diharuskan menjalani masa pendidikan selama 9 tahun yang diawali dari tingkat dasar hingga tingkat lanjutan.² Dalam Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, tercantum pengertian pendidikan: “pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya sehingga memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan oleh dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara. Dari penjelasan di atas maka dapat dipahami bahwa pendidikan itu merupakan suatu hal yang sangat penting untuk dijalankan. Dengan kata lain bahwa pendidikan itu tidak bisa dipisahkan dari kehidupan manusia karena ini menyangkut dengan pembentukan karakter manusia agar dapat menjadi lebih baik dan bermanfaat terhadap bangsa dan negara.

Namun, belum semua wilayah di Indonesia memiliki pendidikan yang berkualitas³ termasuk diantaranya adalah Desa Makkaliki. Desa Makkaliki adalah salah satu daerah 3T yakni tertinggal, terdepan, dan terluar. Desa ini terletak di Kabupaten Mamuju, menjadi salah satu daerah terpencil yang menghadapi tantangan dalam menyediakan pendidikan yang cukup atau memadai bagi masyarakatnya. Tantangan ini muncul karena kurangnya pembangunan daerah baik akses jalan umum, tidak tersedianya fasilitas masyarakat baik rumah sakit, swalayan, sekolah (SMP dan SMA), bank, rumah ibadah, tempat rekreasi, pasar, jaringan internet, dan komoditas ekonomi yang tidak beragam. Jadi, hingga saat ini desa Makkaliki termasuk daerah yang belum modern sehingga masyarakatnya pun masih tertinggal.

Selanjutnya, faktor penting yang dapat mempercepat proses modernisasi desa adalah pendidikan. Di desa Makkaliki terdapat masalah-masalah yang signifikan terkait pendidikan dan dampaknya pada sumber daya manusia di desa tersebut. Masalah-masalah yang ada antara lain (1) Rendahnya kesadaran akan pentingnya pendidikan sehingga banyak orang tua yang

¹ Riska Fajar Liana, “Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Penyandang Autis Jenjang Sdlb Pada Pembelajaran Matematika Di Slb Negeri Metro,” *Universitas Islam Negeri Raden Intan* (Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2017).

² Ulil Absor, “Peningkatan Hasil Belajar Dan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas V Sd Negeri Sarikarya Pada Materi Satuan Jarak Dan Kecepatan Melalui Model Pembelajaran Kontekstual,” *Universitas Sanata Dharma Yogyakarta* (2016).

³ Tan Giok Lie, “Tantangan Dalam Pendidikan Dan Pengajaran Masa Kini,” *Jurnal Teologi Stulos* 12, no. 1 (2013): 1–24, <http://www.sttb.ac.id/download/stulos/2013/April/Stulos-V.12-No.1-April-2013-01-TANTANGAN-DALAM-PENDIDIKAN-DAN-PENGAJARAN-MASA-KINI.pdf>.

abai untuk menyekolahkan anak-anaknya, (2) Transportasi jalan kurang baik, dengan kata lain belum ada jalan yang layak untuk digunakan sehingga menghambat perkembangan perekonomian, serta perkembangan pendidikan masyarakat desa Makkaliki (3) Minimnya bangunan sekolah dan jaraknya yang jauh dari pemukiman warga, jarak antar sekolah dengan pemukiman warga mencapai 20 kilometer sehingga menghambat siswa untuk mencapai sekolah dengan mudah, (4) Kurangnya sumber daya manusia (SDM) yang mengajar/guru, (5) Kurangnya akses terhadap materi dan sumber belajar (di desa Makkaliki, sangat sulit untuk mendapatkan materi dan sumber belajar yang relevan. Buku teks, perangkat elektronik, jaringan, dan sumber daya pendidikan lainnya tidak memadai). Hal ini membatasi kemampuan siswa dan guru untuk mengakses informasi terbaru dan memanfaatkannya dalam proses pembelajaran, (6) Kurangnya perhatian pemerintah terhadap perkembangan pendidikan, dengan kata lain bahwa kurangnya alokasi dana, kurangnya program pengembangan pendidikan khusus, dan kebijakan pendidikan yang tidak mempertimbangkan kebutuhan khusus. Hal-hal inilah yang menyebabkan pendidikan di desa Makkaliki tidak berkembang hingga saat ini.

Dari berbagai faktor yang dijabarkan di atas, permasalahan paradigma masyarakat adalah faktor utama yang melatarbelakangi penelitian ini. Kecenderungan masyarakat desa Makkaliki yang berfokus pada pemenuhan kebutuhan finansial dengan cara menambang emas secara lokal ataupun berkebun nilam dan coklat. Apabila kondisi ini dibiarkan akan muncul generasi yang konsumeristik⁴ dan bahkan materialistik. Hal ini juga secara langsung berdampak pada pengabaian akan pendidikan. Anak-anak didorong untuk mandiri mencari nafkah sampingan dengan cara mendulang emas misalnya, tetapi tidak diperlengkapi dengan pembangunan individu jangka panjang melalui pendidikan. Banyak anak-anak yang putus sekolah atau hanya tamat sampai di jenjang Sekolah Menengah Pertama. Mereka merasa tidak perlu sekolah ke jenjang yang lebih tinggi karena mereka sudah bisa mencari uang secara mandiri tanpa harus mengecap pendidikan lanjut. Belum lagi, ketersediaan sekolah yang hanya ada di tingkat sekolah dasar mengharuskan mereka merantau di usia remaja apabila mau melanjutkan proses belajarnya di kota. Banyak orang tua enggan melepaskan anaknya ke kota untuk melanjutkan ke tingkat SMP. Persoalan ditambah lagi dengan tidak ada upaya pemerintah untuk menambah sekolah di desa Makkaliki. Permasalahan yang berlapis ini memberikan dampak yang besar untuk pengembangan pendidikan. Singkatnya, investasi sumber daya manusia yang berpendidikan tidak menjadi prioritas di Desa Makkaliki.

Selanjutnya, mengenai peran Pendidikan Agama Kristen di desa Makkaliki perlu disoroti lebih dalam. Hal ini didasari pada fakta bahwa penduduk desa Makkaliki 100% adalah Kristen. Fakta ini sangat unik mengingat mayoritas desa di Indonesia penduduknya majemuk baik suku, golongan maupun agamanya. Berbeda dengan desa Makkaliki, mereka adalah kelompok masyarakat dengan satu suku dan agama meskipun tampak juga keragaman sosialnya. Desa Kristen ini seharusnya sudah menjalankan Pendidikan Agama Kristen secara masif dan komprehensif baik di keluarga, gereja, sekolah maupun masyarakat umum. Melalui penelitian ini, peneliti mencoba memahami bagaimana peran Pendidikan Agama Kristen yang

⁴ Kevin Samuel Kamagi, "Peran Pendidikan Agama Kristen Terhadap Remaja Dalam Mencegah Perilaku Konsumerisme Di Era Digital," *Jurnal Shanan* 6, no. 2 (2022): 201–220.

sudah dijalankan khususnya berkaitan dengan peningkatan kesadaran pendidikan bagi generasi muda desa Makaliki sebagai upaya modernisasi desa.

Peneliti adalah generasi asli daerah Makkaliki yang lahir dan besar di desa tersebut. Mengingat persoalan pelik yang tidak kunjung teratasi, maka dengan mengangkat topik ini, beban sebagai anak desa Makkaliki untuk membangun daerah asal menjadi latar belakang personal penelitian ini dilakukan. Dalam rangka menggambarkan secara mendalam pengalaman individu dan dampaknya pada sumber daya manusia di desa Makkaliki, maka studi fenomenologi diajukan sebagai metode yang tepat dan efektif untuk menjalankan penelitian ini.

Studi fenomenologi memungkinkan peneliti untuk mendapatkan data alamiah hingga memperoleh hasil yang akurat dan ril untuk memahami lebih mendalam tentang persoalan⁵ pendidikan di Desa Makkaliki diterima, diakses, dan dialami oleh masyarakat setempat dan bagaimana peran Pendidikan Agama Kristen dalam meningkatkan kesadaran pendidikan sebagai upaya modernisasi desa Makkaliki. Melalui studi fenomenologi ini, peneliti dapat menginterpretasikan serta menjelaskan pengalaman-pengalaman yang dialami termasuk pengalaman saat berinteraksi dengan orang lain baik itu perangkat desa, tokoh agama, tokoh adat dan lingkungan sekitar.

Tujuan spesifik dalam penelitian ini adalah untuk menganalisis pengalaman individu dalam konteks pendidikan di Desa Makkaliki serta mengidentifikasi dampak problematika pendidikan. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang berharga dalam upaya meningkatkan pendidikan di daerah dan masyarakat sekitarnya. Penelitian ini akan melibatkan pengumpulan data melalui wawancara mendalam, observasi, dan analisis dokumen terkait. Data yang terkumpul akan dianalisis menggunakan pendekatan fenomenologi untuk menggambarkan secara holistik pengalaman pendidikan dan dampak sosial yang terjadi di Desa Makkaliki. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan yang berharga bagi pemerintah, lembaga pendidikan, dan pemangku kepentingan terkait untuk meningkatkan akses dan kualitas pendidikan di wilayah seperti Desa Makkaliki. Melalui studi fenomenologi ini diharapkan bahwa penelitian dapat memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang tantangan dan peluang yang dihadapi masyarakat di daerah terkait dengan pendidikan. Dengan demikian, penelitian ini dapat menjadi landasan bagi upaya-upaya perbaikan dalam sistem pendidikan, serta memberikan dampak positif dalam meningkatkan kesejahteraan dan perkembangan pendidikan, dan sumber daya manusia di Desa Makkaliki dan daerah-daerah lainnya.⁶

Beberapa tinjauan literatur yang berkaitan dengan penelitian ini antara lain dari Sagala dengan topik peran PAK terhadap perubahan sosial. Sagala menyimpulkan bahwa peran PAK dilakukan melalui kerja sama dengan orang-orang dari agama lain, menghadirkan kasih dan kepedulian bagi sesama serta menyatakan iman Kristen di tengah masyarakat majemuk.⁷

⁵ Trijuliani Renda, "Studi Fenomenologi Dampak Pendidikan Agama Kristen Terhadap Pergeseran Gelar Kebangsaan Di Sumba Timur," *Jurnal Dedikasi Pendidikan* 5, no. 2 (2021): 439–449, <http://jurnal.abulyatama.ac.id/index.php/dedikasi/article/view/1967>.

⁶ Miftahur Rizik, Lias Hasibuan, and Kasful Anwar Us, "Pendidikan Masyarakat Modern Dan Tradisional Dalam Menghadapi Perubahan Sosial Dan Modernisasi," *Jurnal Literasiologi* 5, no. 2 (2021): 61–68.

⁷ Lenda Dabora Sagala, "Peran Pendidikan Agama Kristen Dalam Menghadapi Perubahan Sosial," *Journal stt simpson.ac.id* 12, no. 1 (2016): 47–54.

Sementara Samosir dan Boiliu meluaskan peran PAK ke arah ekologi dimana PAK juga berperan untuk mengajarkan generasi muda agar peduli dan secara sadar menjaga lingkungan hidup demi masa depan dunia yang lebih baik.⁸ Satu lagi, penelitian dari Sinaga, Sinambela dan Pasaribu yang menyoroti peran PAK terhadap perilaku remaja dimana mereka menyimpulkan PAK berperan dalam menjalin kerja sama antara orang tua, sekolah dan gereja dalam hal memberikan perhatian dan mendidik remaja selayaknya yang diajarkan dalam Firman Tuhan.⁹ Terakhir penelitian dari Pandie yang menyoroti peran PAK dalam mengentaskan kemiskinan di era pandemi yang lalu.¹⁰ Dari tinjauan di atas, peneliti menyimpulkan bahwa PAK dapat berperan luas bukan hanya dalam segi kerohanian seseorang tetapi juga untuk mengatasi masalah-masalah sosial termasuk yang berkaitan dengan generasi muda. Tinjauan literatur ini menjadi latar belakang penelitian. Namun berbeda dari beberapa tinjauan literatur di atas, penelitian ini berfokus pada peran Pendidikan agama Kristen dalam meningkatkan kesadaran pendidikan generasi muda khususnya di desa Makkaliki sebagai upaya modernisasi.

Metode Penelitian

Penelitian yang disampaikan dalam artikel ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Daerah Makkaliki dijadikan sebagai lokasi penelitian dimana peneliti secara langsung mengalami dan mendalami fenomena-fenomena alamiah yang terjadi di desa tersebut. Pemilihan informan dilakukan secara selektif dengan tujuan yang spesifik (*purposive sampling*) yakni para tokoh masyarakat, adat dan agama dengan maksud mengungkapkan kembali pengalaman serta mendalaminya. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara mendalam dan dokumentasi. Peneliti mengumpulkan berbagai data internal maupun eksternal yang merupakan fenomena alamiah untuk diuji.¹¹ Melalui kegiatan triangulasi dengan model piramida terbalik,¹² penelitian dapat terlaksana dan mencapai suatu kesimpulan yang strategis demi modernitas desa Makkaliki.

Hasil dan Pembahasan

Pendidikan Agama Kristen

Alkitab adalah sumber atau fondasi dalam menerapkan pendidikan Agama Kristen. Kekhususannya adalah sumber pendidikan yang berpusat pada Kristus.¹³ Renda mengutip Pazmino mengatakan bahwa, PAK pada dasarnya memiliki pemikiran bahwa Allah

⁸ Christina Metallica Samosir and Fredik Melkias Boiliu, "Pendidikan Agama Kristen Sebagai Upaya Menjawab Tantangan Krisis Lingkungan Hidup," *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 4, no. 1 (2022): 815–826.

⁹ Rotua Setiani Sinaga et al., "Peranan Pendidikan Agama Kristen Dalam Menyikapi Perilaku Remaja," *Pediaqu: Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora* 2, no. 3 (2023): 10631–10640.

¹⁰ Remegises Danial et al., "Peran Pendidikan Agama Kristen Dalam Mengentaskan Kemiskinan Di Masa Pandemi Covid-19," *academia.edu* (n.d.).

¹¹ Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), 194.

¹² Dorkas Orienti Daeli et al., "Analisis Fenomenologi Deskriptif Terhadap Panggilan Iman Kristen Untuk Kerukunan Antar Umat Beragama Di Indonesia," *Jurnal sundermann* 12, no. 2 (2019): 44–50, <http://jurnal.sttsundermann.ac.id/index.php/sundermann/article/view/27>.

¹³ E.G. dan I.H. Enklaar Homrighausen, *Pendidikan Agama Kristen* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2019), 85.

menggunakan pendidikan untuk membawa kembali manusia kepada persatuan dan pembalikan kepada-Nya.¹⁴ Dalam amanat agung Tuhan Yesus, pendidikan Agama Kristen jelas berperan untuk membimbing para murid Kristus bertumbuh dalam iman kepada Allah. Tugas agung untuk memberitakan Injil tidak mungkin terlaksana tanpa pengetahuan dan pengenalan akan Allah yang menjadi modal untuk bersaksi bagi dunia ini. Selanjutnya, pemuridan sebagai implementasi utuh dari Amanat Agung juga tidak mungkin berjalan tanpa adanya suatu pendidikan di dalamnya.

Konsep Modernisasi Desa: Tinjauan untuk Kemajuan Makkaliki

Makkaliki merupakan daerah pengembangan dari satu suku yakni suku Makki. Kian tahun berlalu, populasi mereka terus bertambah hingga membentuk satu komunitas masyarakat terpencil. Masyarakat Makkaliki dikategorikan belum modern karena desa ini masih termasuk dalam wilayah Mamuju yang merupakan salah satu daerah 3T.¹⁵ Hal ini juga dibuktikan dari fakta bahwa sulitnya akses jalan umum yang layak, kurangnya fasilitas masyarakat, minimnya pendidikan, minimnya roda perekonomian, tidak adanya jaringan internet dan SDM yang kurang memadai. Mata pencaharian penduduk Makkaliki mayoritas sebagai pendulang emas, petani coklat dan nilam. Mereka hidup dengan alam yang kaya akan logam mulia dan tanah yang subur. Kondisi ini masih terjadi hingga saat ini, sehingga dapat disimpulkan bahwa desa Makkaliki merupakan salah satu desa yang belum modern.

Selanjutnya berkenaan dengan fasilitas pendidikan, di Desa Makkaliki hanya terdapat 2 Sekolah Dasar dan tidak ada sama sekali fasilitas Sekolah Menengah Pertama dan Sekolah Menengah Atas atau sederajat. Salah satu SD di sana bisa dikatakan dalam kondisi “sekarat” karena hanya terdapat dua orang guru. Jadi, aktivitas SD tersebut banyak digabung dengan SD yang satu lagi. Belum ada Yayasan manapun yang memberikan bimbingan belajar atau bahkan sekedar bantuan pendidikan. Pemerintah pun seperti tutup mata melihat kondisi ini. Karena fasilitas pendidikan hanya sampai di sekolah dasar maka tidak heran banyak penduduknya hanya tamat SD atau bahkan tidak tamat dan putus sekolah sebelum mencapai kelas VI SD. Jika mau meneruskan jenjang sekolah, maka orang tua harus mengijinkan dan berjuang agar anaknya merantau ke kota. Fakta miris ini masih aktual terjadi hingga hari ini. Karena itu, modernisasi desa melalui pendidikan adalah suatu upaya untuk mengubah peradaban manusia yang lebih baik di Desa Makkaliki.

Dalam KBBI kata modernisasi adalah proses pergeseran sikap atau mentalitas sebagai warga masyarakat untuk dapat hidup sesuai dengan tuntutan masa kini.¹⁶ Pengertian ini berimplikasi langsung pada perubahan yang harus terjadi menuju peradaban yang lebih maju. Mengutip Weber dan Scott, Arjawa menuliskan bahwa modernisasi berhubungan dengan penggunaan ilmu pengetahuan dan melakukan perhitungan untuk merencanakan sesuatu

¹⁴ Renda, “Studi Fenomenologi Dampak Pendidikan Agama Kristen Terhadap Pergeseran Gelar Kebangsawanan Di Sumba Timur.”

¹⁵ Rizik, Hasibuan, and Anwar Us, “Pendidikan Masyarakat Modern Dan Tradisional Dalam Menghadapi Perubahan Sosial Dan Modernisasi.”

¹⁶ Tim Redaksi, “KBBI Online,” *Badan Pengembangan Dan Pembinaan Bahasa*, last modified 2016, <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/modernisasi>.

dengan ketentuan tertentu.¹⁷ Dengan demikian, modernisasi perlu dilaksanakan melalui pembekalan pendidikan.¹⁸

Kurangnya Kesadaran Pendidikan di Desa Makkaliki

Fenomena banyaknya generasi muda yang putus sekolah di Desa Makkaliki didasari oleh masalah kekeliruan paradigma tentang pendidikan. Berdasarkan wawancara yang mendalam kepada 10 remaja di sana, mereka secara terang-terangan mengatakan bahwa sekolah tidak terlalu penting karena mereka bisa menghasilkan uang dengan mendulang emas di sungai atau membantu orang tua berladang. Pendidikan dinilai tidak memiliki arti apabila tidak mencapai suatu keadaan dimana kebutuhan perekonomian mereka terpenuhi. Sebagaimana yang dibahas sebelumnya, Desa Makkaliki memiliki kekayaan alam luar biasa yakni tambang emas yang sudah dimanfaatkan secara lokal oleh penduduk setempat selama bertahun-tahun. Jadi, anak-anak dan remaja juga turut mendulang emas di sungai sehingga mereka dapat menghasilkan uang dari kegiatan tersebut. Pencaharian ini dianggap lebih penting dari sekolah.

Rendahnya kesadaran pendidikan diperparah dengan fenomena bahwa kebanyakan orang tua pesimis menyekolahkan anaknya ke luar daerah. Hal ini disebabkan banyak faktor antara lain: pengalaman anak-anak mereka yang disekolahkan justru mengalami pergaulan bebas dan tak terkontrol sehingga mengakibatkan nama baik keluarga tercoreng, banyak yang malas belajar dan akhirnya putus sekolah, banyak yang tidak sanggup secara finansial dan akhirnya memilih pulang kampung, dan bahkan ada beberapa yang menyambung hidup dengan bekerja (memilih bekerja di kota daripada pulang kampung). Berita-berita buruk ini terdengar oleh penduduk desa. Akhirnya orang tua-orang tua yang lain enggan mengijinkan anaknya merantau untuk menempuh pendidikan di luar desa. Mereka lebih nyaman membiarkan anaknya tamat SD kemudian mengarahkan mereka untuk langsung bekerja sebagai pendulang emas atau petani di desa.

Peran Pendidikan Agama Kristen dalam Meningkatkan Kesadaran Pendidikan

Sejak tahun 2015, mulai ada sarjana Pendidikan agama Kristen di desa ini bernama Krismayanti, kemudian dilanjutkan oleh Daniel pada tahun 2018. Pergerakan terus terjadi dengan munculnya generasi muda yang hendak menempuh pendidikan Agama Kristen di luar daerah hingga berjumlah 9 orang saat ini. Sementara untuk sarjana pendidikan yang lain belum ada. Feneomena ini jelas menunjukkan bukti tentang adanya peran pendidikan Kristen dalam meningkatkan kesadaran pendidikan di desa Makkaliki.

¹⁷ GPB Suka Arjawa, "Faktor Pendorong Dan Penghambat Modernisasi Desa Pakraman," *Jurnal Ilmiah Widya Sosiopolitika* 2, no. 2 (2021): 87.

¹⁸ Rizik, Hasibuan, and Anwar Us, "Pendidikan Masyarakat Modern Dan Tradisional Dalam Menghadapi Perubahan Sosial Dan Modernisasi."

Mengajarkan filosofi pendidikan berdasarkan ajaran Kristen

Pokok-pokok ajaran Kristen harus menjadi dasar pelaksanaan pendidikan yang komprehensif. Tanpa intelektual atau daya berpikirnya, manusia tidak bisa mengenal Allah lebih mendalam. Iman adalah pemberian Allah tetapi rasio sebagai sumber pengetahuan manusia adalah instrumen untuk mengenal Allah lebih dalam. Karena itu, upaya untuk mempertajam pengetahuan melalui pendidikan selaras dengan menghargai karya Allah dalam diri manusia sebagai ciptaan bernalar. Persoalan mendasar di Desa Makkaliki adalah kekeliruan paradigma mengenai pendidikan. Karena itu filosofi pendidikan menjadi solusi untuk mengubah paradigma tersebut. Pendidikan Kristen harus dipandang sebagai respons terhadap pengetahuan yang Allah berikan kepada manusia yang harus diekspresikan dengan baik, bernilai dan indah menurut kehendak Allah termasuk dalam proses pembelajaran.¹⁹

Pendidikan akan memberikan pandangan luas mengenai bagaimana cara melestarikan sumber daya alam yang melimpah di Makkaliki. Misalnya, suatu saat kelak penambangan emas tidak akan bisa bertahan sebagai pencaharian utama karena emas lambat laun semakin sedikit dan akan habis. Lalu bagaimana kemudian? Masyarakat tidak bisa berpangku tangan dengan ketersediaan emas saja. Meskipun menjanjikan dalam segi finansial, tetapi perlu dipikirkan lebih matang untuk mencari solusi pencaharian di masa yang akan datang. Selanjutnya, perlu adanya pengembangan-pengembangan perekonomian, sosial, jaringan, teknologi, dan lain sebagainya. Semua hal ini hanya bisa ditempuh dengan pendidikan. Karena itu, pendidikan agama Kristen yang diberikan haruslah sampai pada peningkatan kesadaran pendidikan (*educational awareness*)²⁰ dalam diri generasi muda bahwa dirinya membutuhkan pendidikan baik untuk kehidupannya pribadi, lingkungan sekitarnya bahkan sebagai upaya menghargai nalar yang Tuhan berikan.²¹

Memotivasi generasi muda untuk membangkitkan minat dan tekad bersekolah

Beranjak dari perubahan paradigma, maka peran kedua yang dilaksanakan oleh pendidikan agama Kristen di sana adalah memotivasi generasi muda Makkaliki untuk memiliki minat dan tekad menempuh pendidikan. Kemalasan harus dilawan dengan minat belajar. Apabila paradigma tentang pendidikan berubah, maka minat belajar akan muncul mengikutinya. *Support* dari orang tua, guru bahkan orang-orang yang sudah terlebih dahulu merasakan manfaat studi memberikan pengaruh yang besar untuk mereka.²² Ketakutan atau kekuatiran untuk merantau lambat laun sirna karena ada pendampingan yang dilakukan oleh sarjana PAK kepada calon-calon pelajar sampai mereka betul-betul siap menjalani studinya. Dibutuhkan tekad yang bulat untuk menjalani studi sampai selesai. Selain itu, mereka terus menerus dijejali dengan kalimat motivasi misalnya “pantang pulang sebelum sarjana” sebagai jargon penyemangat. Pemilihan tempat studi juga penting untuk membekali dan memagari

¹⁹ Yusnarita Zega and Wiyun Philipus Tangkin, “Motivasi Belajar Siswa Terhadap Proses Pembelajaran Ditinjau Dari Filosofi Pendidikan Kristen,” *Jurnal Ilmiah Religiosity Entity Humanity (JIREH)* 5, no. 1 (2023): 97–109.

²⁰ Iris V. Cully, *Dinamika Pendidikan Kristen* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2019), 142.

²¹ *Ibid.*, 143.

²² Julmiati Samoiri and Sandra Rosiana Tapilaha, “Kreativitas Guru Dan Orang Tua Dalam Meningkatkan Minat Belajar Anak Melalui Pendidikan Agama Kristen,” *Jurnal Teologi Injili dan Pendidikan Agama* 1, no. 1 (2023): 81–88, <https://ejurnal.stpkat.ac.id/index.php/jutipa/article/view/100>.

generasi muda ini agar tidak salah langkah. Di atas semuanya itu, pendampingan dengan doa juga dilakukan sehingga generasi-generasi muda ini dimampukan Tuhan untuk bertahan dalam studinya. Untuk saat ini, jalur yang dapat ditempuh adalah berani keluar dari desa dan merantau ke wilayah yang lebih maju dan berjuang menimba ilmu sebanyak-banyak di luar sana. Pengalaman belajar di luar akan memberikan bekal pengetahuan yang luas, *skill* beradaptasi dengan lingkungan yang berbeda, kemampuan *problem solving*, meningkatkan kreativitas dan inovasi. Hal-hal ini menjadi modal utama pembangunan desa Makkaliki.

Langkah Strategis yang Dapat Dilakukan

Paradigma yang keliru menanggapi manfaat pendidikan yang berfokus hanya pada pemenuhan ekonomi merupakan akar persoalan rendahnya kesadaran pendidikan di desa Makkaliki. Berdasarkan simpulan masalah yang ditemukan ini, maka solusi dari masalah ini adalah meningkatkan kesadaran pendidikan melalui Pendidikan Agama Kristen. Kesadaran ini ditanamkan kepada generasi muda dan dilakukan oleh tokoh-tokoh penting baik orang tua,²³ pendeta,²⁴ guru agama²⁵ maupun guru lain, dan tokoh masyarakat/adat.²⁶ Beberapa langkah strategis yang dapat dilakukan yakni, mempersiapkan guru Kristen yang berkualitas untuk membangun desanya. Perangkat desa perlu memikirkan dan memfasilitasi sumber daya manusianya untuk menimba ilmu Pendidikan Agama Kristen di luar desa dengan komitmen akan kembali ke desanya. Kelak mereka menjadi sarjana yang berdedikasi bagi kemajuan desanya. Beban untuk membangun desa sendiri harus dimunculkan dalam hati dan pikiran SDM muda Makkaliki sehingga mereka menjadi agen perubahan, bukti nyata kemajuan sumber daya manusia asli Makkaliki bahkan contoh untuk generasi selanjutnya. Keengganan dan pengabaian orang tua terhadap pendidikan anak mereka adalah bentuk kekhawatiran atau bahkan kepasrahan dengan bercermin dari kegagalan demi kegagalan yang sudah terjadi pada anak mereka selama di perantauan. Namun, kondisi ini akan berubah apabila muncul sosok-sosok muda yang berhasil lulus dari pendidikan tinggi dan bersedia kembali ke desa Makkaliki untuk memberikan dorongan bagi adik-adiknya agar mau mengikuti jejaknya. Makkaliki tidak mungkin keluar dari ketertinggalan apabila tidak dimulai pemberdayaan SDM mudanya. Berawal dari ketersediaan SDM yang terdidik secara iman, intelektual dan karakter yang baik, selanjutnya Makkaliki akan menuai hasil lanjutan yakni munculnya kreativitas, karya, dan inovasi dari SDM-SDM ini dalam berbagai aspek. SDM-SDM ini menjadi pionir pembangunan desa, perantara relasi masyarakat Makkaliki dengan masyarakat kota Mamuju, agen transformasi desa dari desa tertinggal menjadi desa modern.

Kedua, memotivasi generasi muda agar lebih semangat dalam belajar. Motivasi tidak hanya dilakukan oleh sarjana PAK pendahulu mereka, tetapi juga dari seluruh pelaksana pendidikan Kristen baik formal maupun non formal. Tokoh masyarakat, tokoh agama, guru

²³ Iring Lalo and Noryati Noryati, "Peran PAK Dalam Keluarga Terhadap Perilaku Generasi Muda," *Paedagogy: Jurnal Ilmu Pendidikan dan Psikologi* 1, no. 2 (2021): 97–102.

²⁴ Samosir and Boiliu, "Pendidikan Agama Kristen Sebagai Upaya Menjawab Tantangan Krisis Lingkungan Hidup."

²⁵ Esther Rela Intarti, "Peran Guru Pendidikan Agama Kristen Sebagai Motivator," *Jurnal Pendidikan Agama Kristen. REGULA FIDEI* 4, no. 1 (2021): 36–46.

²⁶ Samosir and Boiliu, "Pendidikan Agama Kristen Sebagai Upaya Menjawab Tantangan Krisis Lingkungan Hidup."

PAK dan orang tua harus bersinergi dalam membangun motivasi positif dalam diri anak-anak mereka. Masa depan Makkaliki ada di tangan generasi muda²⁷ maka demi Makkaliki lebih maju, seluruh tokoh penting penggerak pendidikan Agama Kristen harus bekerja sama dan saling memberikan dukungan pendidikan bagi setiap generasi muda yang mau menempuh pendidikan. Strategi ini diwujudkan dalam bentuk pemberian dukungan materi maupun non materi. Misalnya, mereka dapat bergotong royong membantu biaya transportasi bagi mereka yang hendak merantau dan menempuh pendidikan di wilayah yang jauh. Sembilan orang yang sedang menempuh pendidikan agama Kristen mendapatkan beasiswa studi tetapi mereka pun masih membutuhkan bantuan finansial untuk kebutuhan sehari-hari. Dukungan lain yang bisa diberikan agar terus membuka peluang bagi anak-anak mereka untuk belajar di perguruan tinggi. Setelah lulus SMA dari kota Mamuju atau sekitarnya, orang tua sebaiknya tidak gegabah membiarkan anaknya bekerja di desa, melainkan memberikan kesempatan bagi mereka untuk sampai ke jenjang sarjana. Dengan demikian, dalam beberapa tahun ke depan Desa Makkaliki akan melahirkan banyak sarjana Pendidikan Agama Kristen yang akan berjuang bersama membangun desa mereka sendiri ke arah desa Kristen yang modern.

Kesimpulan

Melalui studi fenomenologi ini, ditemukan bahwa peran pendidikan agama Kristen di desa Makkaliki tidak hanya berkaitan dengan kehidupan spiritual masyarakat, tetapi juga dalam kehidupan sosial yakni peningkatan kesadaran pendidikan yang berdampak pada modernisasi desa. Peran yang sudah dilakukan dan perlu ditingkatkan adalah mengajarkan filosofi pendidikan berdasarkan Firman Tuhan dan memotivasi generasi muda untuk memiliki minat dan tekad bersekolah. Upaya-upaya meningkatkan kesadaran akan pendidikan ini berbanding lurus dengan upaya modernisasi desa Makkaliki. Upaya modernisasi dilakukan dengan penyediaan sumber daya manusia yang berintelektual dan berkarakter Kristiani. Beberapa tahun ke depan akan tersedia sumber daya manusia berwawasan luas serta berkarakter dan beriman kepada Kristus yang akan bersama-sama membangun desanya. Dengan kata lain, SDM yang sudah mengecap pendidikan tinggi perlu kembali ke desa tersebut untuk membangun desa Makkaliki sebagai desa Kristen modern. Sumber daya manusia yang demikian diposisikan pada sektor Pendidikan Agama Kristen baik secara formal di lingkungan sekolah maupun non formal di gereja, rumah dan lingkungan masyarakat sekitar. Pembangunan sumber daya manusia yang terdidik akan berdampak langsung bagi peningkatan modernitas desa. Jadi, peningkatan SDM dan peningkatan pendidikan akan saling terkait membentuk siklus yang bersifat kontinu dan berkelanjutan sampai pada titik pencapaian yaitu terciptanya desa Makkaliki yang modern.

²⁷ Viktor Deni Siregar et al., "Peranan Pendidikan Agama Kristen Dalam Keluarga Sebagai Restorasi Terhadap Perilaku Remaja Kristen Masa Kini," *Coram Mundo: Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen* 5, no. April (2023): 87–96.

Referensi

- Arifin, Zainal. *Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012.
- Arjawa, GPB Suka. "Faktor Pendorong Dan Penghambat Modernisasi Desa Pakraman." *Jurnal Ilmiah Widya Sosiopolitika* 2, no. 2 (2021): 87.
- Cully, Iris V. *Dinamika Pendidikan Kristen*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2019.
- Daeli, Dorkas Orienti, Sonny Eli Zaluchu, Banua Niha, Keriso Protestan, and Sundermann Nias. "Analisis Fenomenologi Deskriptif Terhadap Panggilan Iman Kristen Untuk Kerukunan Antar Umat Beragama Di Indonesia." *Jurnal sundermann* 12, no. 2 (2019): 44–50. <http://jurnal.sttsundermann.ac.id/index.php/sundermann/article/view/27>.
- Danial, Remegises, Yohanis Pandie, Universitas Kristen Indonesia, Program Studi, Magister Pendidikan, and Agama Kristen. "Peran Pendidikan Agama Kristen Dalam Mengentaskan Kemiskinan Di Masa Pandemi Covid-19." *academia.edu* (n.d.).
- Esther Rela Intarti. "Peran Guru Pendidikan Agama Kristen Sebagai Motivator." *Jurnal Pendidikan Agama Kristen. REGULA FIDEI* 4, no. 1 (2021): 36–46.
- Homrighausen, E.G. dan I.H. Enklaar. *Pendidikan Agama Kristen*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2019.
- Kamagi, Kevin Samuel. "Peran Pendidikan Agama Kristen Terhadap Remaja Dalam Mencegah Perilaku Konsumerisme Di Era Digital." *Jurnal Shanan* 6, no. 2 (2022): 201–220.
- Lalo, Iring, and Noryati Noryati. "Peran PAK Dalam Keluarga Terhadap Perilaku Generasi Muda." *Paedagogy : Jurnal Ilmu Pendidikan dan Psikologi* 1, no. 2 (2021): 97–102.
- Lie, Tan Giok. "Tantangan Dalam Pendidikan Dan Pengajaran Masa Kini." *Jurnal Teologi Stulos* 12, no. 1 (2013): 1–24. <http://www.sttb.ac.id/download/stulos/2013/April/Stulos-V.12-No.1-April-2013-01-Tantangan-Dalam-Pendidikan-Dan-Pengajaran-Masa-Kini.pdf>.
- Renda, Trijuliani. "Studi Fenomenologi Dampak Pendidikan Agama Kristen Terhadap Pergeseran Gelar Kebangsawanan Di Sumba Timur." *Jurnal Dedikasi Pendidikan* 5, no. 2 (2021): 439–449. <http://jurnal.abulyatama.ac.id/index.php/dedikasi/article/view/1967>.
- Rizik, Miftahur, Lias Hasibuan, and Kasful Anwar Us. "Pendidikan Masyarakat Modern Dan Tradisional Dalam Menghadapi Perubahan Sosial Dan Modernisasi." *Jurnal Literasiologi* 5, no. 2 (2021): 61–68.
- Sagala, Lenda Dabora. "Peran Pendidikan Agama Kristen Dalam Menghadapi Perubahan Sosial." *Journal stt simpson.ac.id* 12, no. 1 (2016): 47–54.
- Samoiri, Julmiati, and Sandra Rosiana Tapilaha. "Kreativitas Guru Dan Orang Tua Dalam Meningkatkan Minat Belajar Anak Melalui Pendidikan Agama Kristen." *Jurnal Teologi Injili dan Pendidikan Agama* 1, no. 1 (2023): 81–88. <https://ejurnal.stpkat.ac.id/index.php/jutipa/article/view/100>.
- Samosir, Christina Metallica, and Fredik Melkias Boiliu. "Pendidikan Agama Kristen Sebagai Upaya Menjawab Tantangan Krisis Lingkungan Hidup." *Edukatif: Jurnal Ilmu*

Pendidikan 4, no. 1 (2022): 815–826.

Sinaga, Rotua Setiani, Yosafat Timothy Limbong, Rawatri Sitanggang, Silvia Ningsih, Stanley Abdi Sitorus, Jurusan Pendidikan, Agama Kristen, Institut Agama, and Kristen Negeri. “Peranan Pendidikan Agama Kristen Dalam Menyikapi Perilaku Remaja.”

Pediaqu: Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora 2, no. 3 (2023): 10631–10640.

Siregar, Viktor Deni, Ester Debora, Elfrida Elena, Br Silaban, Sinta Tiarnauli, and Kata Pendidikan. “Peranan Pendidikan Agama Kristen Dalam Keluarga Sebagai Restorasi Terhadap Perilaku Remaja Kristen Masa Kini.” *Coram Mundo: Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen* 5, no. April (2023): 87–96.

Tim Redaksi. “KKBI Online.” *Badan Pengembangan Dan Pembinaan Bahasa*. Last modified 2016. <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/modernisasi>.

Zega, Yusnarita, and Wiyun Philipus Tangkin. “Motivasi Belajar Siswa Terhadap Proses Pembelajaran Ditinjau Dari Filosofi Pendidikan Kristen.” *Jurnal Ilmiah Religiosity Entity Humanity (JIREH)* 5, no. 1 (2023): 97–109.